

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu

Siwi Sartika

siwisartikaptk8899@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the Influence of Village Apparatus and Internal Control System on the Effectiveness of Village Fund Management in Kalis District, Kapuas Hulu Regency. The research method used is a quantitative method with primary data sources in the form of questionnaires. The population in this study were all Village Apparatus in Kalis District, Kapuas Hulu Regency. The sampling technique was purposive sampling so that a sample of 5 villages was obtained, and the number of respondents was 50. Based on data analysis carried out with multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results of this study indicate that Village Apparatus Competence and Internal Control System have a positive and significant effect on the Effectiveness of Village Fund Management in Kalis District, Kapuas Hulu Regency.

Keywords; *Village Apparatus Competence, Internal Control System, Effectiveness of Village Fund Management in Kalis District, Kapuas Hulu Regency.*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan publik merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan pemerintahan di seluruh dunia. Sistem pemerintahan yang baik, transparan dan akuntabel tidak hanya diperlukan pada tingkat nasional, namun juga pada tingkat pemerintahan yang lebih rendah seperti pemerintahan daerah dan pemerintahan desa. Di Indonesia, kebijakan terkait pengelolaan anggaran desa mengalami perubahan signifikan sejak berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah desa dalam mengelola dana desa, banyak desa di Indonesia mendapatkan akses lebih besar terhadap dana yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan. Pengelolaan keuangan publik telah menjadi topik utama berbagai daerah dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tata kelola pemerintahan, dan antikorupsi. Banyak daerah telah menerapkan standar yang lebih ketat untuk pengelolaan keuangan di daerah, salah satunya di tingkat desa, karena diyakini hal ini akan mempengaruhi pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak desa adalah Kompetensi Aparatur Desa dalam mengelola anggaran yang diberikan. Kompetensi Aparatur Desa mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan mengenai regulasi, keterampilan dalam merencanakan dan mengelola anggaran, hingga kemampuan untuk melaksanakan program pembangunan secara efisien. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang besar terhadap pembangunan desa dengan mengalokasikan sejumlah besar uang ke daerah pedesaan setiap tahunnya. Dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) disalurkan langsung ke desa-desa dan bertujuan untuk mendukung infrastruktur, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan perekonomian daerah perbatasan. Sehubungan dengan meningkatnya penyaluran dana desa, maka diperlukan peningkatan pengetahuan perangkat desa dalam pengelolaan dana desa secara profesional. Pengelolaan Dana desa di Kecamatan Kalis belum begitu transparan dan akuntabel, sehingga menimbulkan kekhawatiran dan ketidakpercayaan dari masyarakat setempat. Masyarakat Kecamatan Kalis mengeluh adanya ketidakterbukaan dan dugaan penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa, yang menimbulkan ketidakpercayaan terhadap aparat desa. Salah satu permasalahan utama yang diangkat adalah terkait infrastruktur yang terbengkalai seperti pembangunan saluran irigasi di salah satu desa yang tidak selesai sesuai rencana sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan wilayah, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pembangunan serta menurunkan kualitas layanan publik yang

seharusnya dinikmati oleh masyarakat, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan desa dalam mengelola anggaran yang menyebabkan penggunaan anggaran yang tidak efektif. Selain itu, kurangnya pemeriksaan internal yang baik juga menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan dana desa yang terletak di Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Teori *Stewardship*

Teori yang mendasari penelitian ini yaitu Teori *Stewardship*. Menurut Davis & Donaldson (1991) Teori *Stewardship* manajer harus dimotivasi oleh tujuan organisasi daripada keinginan individu untuk mencapai tujuan tersebut (Namira, 2022). Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam teori ini, manajer cenderung lebih memperhatikan kredibilitas dan kepercayaan publik.

Teori *Stewardship* berasumsi bahwa manajer berupaya untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya dan mengambil keputusan terbaik demi kepentingan organisasi. Mereka bekerja dengan pemahaman bahwa keuntungan, baik bagi manajer (*steward*) maupun pemilik (prinsipal), berasal dari perusahaan yang memiliki kekuatan organisasi dan ekonomi yang kokoh. Mengaitkan ini dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, kita dapat melihat manfaat yang dimiliki oleh Teori *Stewardship*, yaitu informasi yang disajikan menjadi lebih berkualitas. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa telah menunjukkan komitmen keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (Namira, 2022). Berdasarkan teori tersebut, terdapat hubungan positif antara kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan prinsip-prinsip *stewardship* (Budiana et al., 2019).

2.2 Efektifitas Pengelolaan Dana

Efektivitas Pengelolaan Dana Desa diatur dalam berbagai peraturan law. Salah satu peraturannya adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menekankan pentingnya pengelolaan dana desa untuk pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat secara transparan dan akuntabel. Selain itu, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 memberikan rincian teknis tentang pengelolaan keuangan desa. Regulasi tambahan juga ada, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 dan Permendesa PDTT Nomor 21 Tahun 2020, yang memastikan pengelolaan dana desa berjalan efisien. Efektivitas berhubungan dengan seberapa baik tugas dilaksanakan untuk mencapai target. Ini mencakup pencapaian tujuan, penggunaan sumber daya, dan dampak positif dari proses terhadap tujuan. Efektivitas tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada prosedur yang sesuai dengan norma yang ditetapkan. Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan mencakup pencapaian tujuan, ketepatan waktu dalam penyaluran dan penggunaan dana, serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Terdapat tiga indikator efektivitas menurut Kawowode et al.: pencapaian tujuan yang melibatkan periode waktu dan target yang jelas, integrasi yang mengukur sosialisasi dan komunikasi, serta adaptasi yang menunjukkan kemampuan organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2.3 Kompetensi Perangkat Desa

Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) No. 46A Tahun 2003 Kompetensi merupakan keahlian dan keunggulan yang harus dimiliki oleh pegawai negeri seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, oleh sebab itu pegawai tersebut mampu melakukan kewajibannya secara profesional, efisien dan efektif. Menurut McClelland, Kompetensi didefinisikan sebagai serangkaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam tugas tertentu. McClelland menyatakan bahwa kompetensi individu dapat diukur dan diprediksi berdasarkan kinerja nyata daripada sekadar mengandalkan pengukuran tradisional seperti IQ (Fernanda & Wida, 2022).

Kompetensi mencakup kemampuan dasar terkait pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sesuai dengan aturan organisasi dan tanggung jawab pekerjaan. Tiga indikator kompetensi perangkat

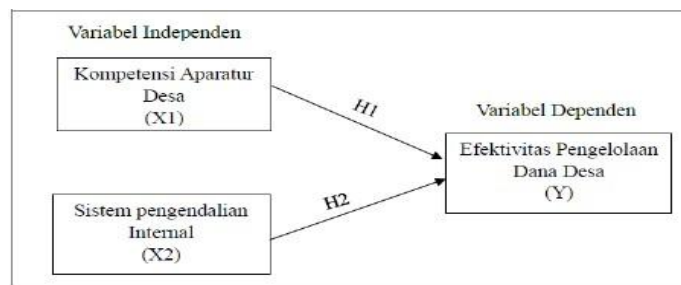
desa menurut (Fernanda & Wida, 2022) adalah: pertama, pengetahuan yang kompleks; kedua, keterampilan dalam melaksanakan tugas; ketiga, sikap yang mencerminkan adaptasi sosial.

2.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah rangkaian kebijakan dan prosedur yang membantu organisasi mencapai tujuan mereka, seperti efektivitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan. SPI melibatkan pimpinan dan pegawai dalam tindakan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien, serta menjaga aset negara. Dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menjelaskan bahwa SPIP merupakan suatu Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dalam lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pengendalian Internal terdiri dari lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Mulyadi, 2016). Dalam konteks pemerintahan desa, Sistem Pengendalian Internal memainkan peran penting dalam memastikan pengelolaan dana desa yang akuntabel dan transparan. Sistem Pengendalian Internal yang efektif sangat diperlukan untuk mencegah kecurangan dan memastikan pengelolaan keuangan yang efisien di tingkat pemerintahan daerah. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Budiana et al., (2019) menyebutkan bahwa Sistem Pengendalian Internal terdiri dari lima indikator utama yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian yang mencakup perilaku dan regulasi dalam organisasi.
2. Penilaian risiko yang melibatkan identifikasi dan analisis risiko.
3. Kegiatan pengendalian dengan penerapan kebijakan yang relevan.
4. Informasi dan komunikasi untuk mendistribusikan informasi.
5. Pemantauan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah sejak dini.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Dalam konteks Pengelolaan Dana Desa, Kompetensi Aparatur Desa menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan. Aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi diharapkan dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi Pengelolaan Dana Desa.

Penelitian terdahulu oleh Ratieh Aldela et al., (2023), Djamiraga & Tituk Diah, (2022), Laoli et al., (2024) menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa. Oleh karena itu Hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kompetensi Aparatur Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa pengelolaan serta penggunaan dana dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan peraturan yang berlaku. Dalam konteks pemerintahan desa, Pengendalian Internal meliputi fungsi pemantauan, evaluasi, dan penegakan aturan terkait pelaksanaan Pengelolaan Dana Desa.

Pengendalian Internal yang efektif akan berperan penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan, memastikan efisiensi, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2023), Nindya, (2016), Mei Sari, (2017), Dimas et al., (2024), dan Eprilsa & Budiwitjaksono, (2022), Berdasarkan temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Pengendalian Internal Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu. Sumber data yang digunakan yaitu primer, diperoleh dari sumber perseorangan seperti dari hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti kepada responden yaitu perangkat desa, yang terletak di Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perangkat Desa yang bertanggung jawab atas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Kecamatan Kalis terdiri dari 17 desa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu metode pemelihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan beberapa uji lain antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| KAD | 50 | 24 | 30 | 27.42 | 2.251 |
| SPI | 50 | 20 | 25 | 22.94 | 1.932 |
| EPD | 50 | 14 | 20 | 18.06 | 1.449 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber:

Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel diatas, statistic deskriptif dari variable-variabel yang diteliti menunjukkan:

1. Variabel Kompetensi Aparatur Desa terdapat 4 pernyataan, dengan nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 30, rata-rata sebesar 27.72, dan standar deviasi sebesar 2.251.
2. Variabel Sistem Pengawasan Internal terdapat 6 pernyataan, dengan nilai minimum sebesar 20.00, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 22.94, dan standar deviasi sebesar 1.932.
3. Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana terdapat 5 Pernyataan, dengan nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 18.06, dan standar deviasi sebesar 1.449

4.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau keabsahan sesuatu instrument penelitian. Uji validitas dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Sugiyono, 2020). Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui r tabel yaitu $df = n - 2$, yang dimana n sebagai sampel dari penelitian. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak $50 - 2 = 48$ orang, jadi r tabel yang digunakan yaitu 0,2787.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Pernyataan | r hitung | r tabel | keterangan |
|------------------------------------|------------|----------|---------|------------|
| | X2.4 | 0,526 | 0,2787 | Valid |
| | X2.5 | 0,794 | 0,2787 | Valid |
| Efektivitas Pengelolaan Dana | Y1 | 0,633 | 0,2787 | Valid |
| | Y2 | 0,690 | 0,2787 | Valid |
| | Y3 | 0,538 | 0,2787 | Valid |
| | Y4 | 0,549 | 0,2787 | Valid |
| Kompetensi Aparatur Desa | X1.1 | 0,509 | 0,2787 | Valid |
| | X1.2 | 0,737 | 0,2787 | Valid |
| | X1.3 | 0,608 | 0,2787 | Valid |
| | X1.4 | 0,807 | 0,2787 | Valid |
| | X1.5 | 0,711 | 0,2787 | Valid |
| | X1.6 | 0,787 | 0,2787 | Valid |
| Sistem Pengendalian Internal | X2.1 | 0,791 | 0,2787 | Valid |
| | X2.2 | 0,739 | 0,2787 | Valid |
| | X2.3 | 0,797 | 0,2787 | Valid |

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel. Yang artinya menunjukkan bahwa pernyataan tersebut valid dan dapat dijadikan tolak ukur dari variabel Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel terhadap kuesioner. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha* (α). jadi suatu variabel dapat dikatakan valid jika nilai Alpha (α) $>$ 0,06 (Sugiyono, 2020).

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Nilai Cronbach Alpha | Standar | Keterangan |
|--|----------------------|---------|------------|
| Kompetensi Aparatur Desa | 0,844 | 0,60 | Reliabel |
| Sistem Pengendalian Internal | 0,795 | 0,60 | Reliabel |
| Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. | 0,874 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan pengujian diatas menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi nilai lebih dari standar *Cronbach alpha* yaitu sebesar 0,60. Dengan nilai masing-masing variabel sebesar 0,808 untuk variabel Kompetensi Aparatur Desa, 0,832 untuk variabel Sistem Pengendalian Internal, dan 0,784 untuk Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas.

4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov smirnov*. Model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018).

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 0.89292024 |
| Most Extreme differences | Absolute | 0.118 |
| | Positive | 0.101 |
| | Negative | -0.118 |
| Test Statistic | | 0.118 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.080 |

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan dari 4. dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,080 > 0,050. Yang berarti dapat di simpulkan data berdistribusi normal dan sampel tersebut bisa digunakan.

4.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi terhadap hubungan antar variabel independent. Uji multikolinearitas di katakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018).

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|------------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Kompetensi Aparatur Desa | 0.383 | 2.608 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Sistem Pengendalian Internal | 0.383 | 2.608 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk Kompetensi Aparatur Desa, dan Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel Independen Tidak terjadi multikolinearitas.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidasmamaan *variance*.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|------------------------------|--------------------|-----------------------------------|
| Kompetensi Aparatur Desa | 0,207 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Sistem Pengendalian Internal | 0,557 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Efektivitas Pengelolaan Dana | 0,827 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode *multiple regression analysis* yang bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan dan menentukan arah hubungan antar dua variabel atau lebih (Ghozali, 2018).

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Unstandardized Coefficients

| Model | | B |
|-------|------------|-------|
| 1 | (Constant) | 3.607 |
| | KAD (X1) | 0.215 |
| | SPI (X2) | 0.373 |

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 7, model regresi linier berganda dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 3,607 + 0,215 \text{ KAD} + 0,373 \text{ SPI}$$

Berikut penjelasannya:

1. Konstanta sebesar 3,607, artinya jika Kompetensi Aparatur Desa, dan Sistem Pengendalian Internal dianggap Konstan (0), maka Efektivitas Pengelolaan Dana sebesar 3,607.
2. Koefisien regresi pada Kompetensi Aparatur Desa sebesar (X1) sebesar 0,215 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pada variabel Efektivitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,215.
3. Koefisien regresi pada Sistem Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,373 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pada variabel Efektivitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,373.

4.8 Uji T

Uji t digunakan menguji apakah hipotesis membuktikan bahwa variabel independen berdampak pada variabel dependen. Adapun pengujian hipotesis digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Tabel 8.
Hasil Uji T

| Hipotesis | t | Sig. | Keputusan Hipotesis |
|---|-------|-------|---------------------|
| H1: Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa | 2.297 | 0.026 | H1 diterima |
| H2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa | 3.429 | 0.001 | H2 diterima |

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Dari tabel 8 dapat dilihat hasil uji t sebagai berikut:

1. Hasil uji t yaitu nilai signifikansi Kompetensi Aparatur Desa (X1) terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah $0,026 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,297 >$ nilai t tabel 2,011, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa (X1) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y).
2. Hasil uji t yaitu nilai signifikansi Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,429 >$ nilai t tabel 2,011, maka H_0 ditolak H_2 diterima, artinya Sistem Pengendalian Internal (X2) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

4.9 Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah faktor variabel independent berdampak dengan variabel dependen. Jika $\text{sig F} < 0,05$ maka model penelitian digunakan sudah tepat (Ghozali, 2018).

Tabel 9.
Hasil Uji F ANOVAa

| Model | | F | Sig. |
|-------|------------|--------|-------|
| 1 | Regression | 38,348 | 0,000 |
| | Residual | | |
| | Total | | |

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 9 nilai F sebesar 38,348 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sangat penting untuk menentukan df_1 dan df_2 , dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, untuk menentukan nilai F tabel. nilai df_1 merupakan banyaknya variabel bebas, sedangkan nilai df_2 merpresentasikan nilai residual model ($n-k-1$). Dimana k yaitu jumlah variabel independen dan n yaitu jumlah responden.

Pada penelitian ini, nilai df_1 yaitu 2, dan untuk nilai df_2 yaitu 47. Nilai 47 didapat dari $50-2-1$, maka didapat nilai F tabel sebesar 3,20. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Kompetensi Aparatur Desa (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $38,348 >$ nilai dari F tabel 3,20. Hal tersebut membuktikan bahwa Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa.

4.11 Uji Koefisien Determinan

Seberapa jauh suatu model mampu mengukur dampak variabel bebas terhadap variabel terikat di tunjukan oleh koefisien determinasi. Nilai *R square* yang rendah menandakan terbatasnya kekuatan penjelas variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, angka yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memuat hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018)

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary

| Model | R | R square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.787 | 0.620 | 0.604 | 0.912 |

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 10 hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,604. Sehingga kemampuan variabel dependen penelitian ini sebesar 60,4% artinya variabel bebas memiliki kekuatan hubungan yang relative cukup kuat. Jadi untuk sisanya sebesar 39,4 % yang di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.12 Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada variabel Kompetensi Aparatur Desa yang menyatakan bahwa Kompetensi apatur Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelelolaan Dana Desa, Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung $2,297 >$ nilai t tabel 2,011, menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi aparatur desa, maka semakin tinggi pula Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini di perkuat dengan tanggapan hasil survei yang diberikan kepada responden, tampak bahwa Aparatur Desa

dianggap memiliki pengetahuan yang baik mengenai peraturan Pengelolaan Dana Desa, kemampuan dalam mengatur administrasi dan keuangan, serta menunjukkan sikap kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka. Aparatur Desa yang kompeten akan menjalankan tugasnya dengan integritas, loyalitas, serta komitmen terhadap pencapaian tujuan pembangunan desa. Mereka tidak hanya bekerja demi kepentingan pribadi, melainkan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori *stewardship*, yang menekankan bahwa aparatur pemerintah sebagai *stewards* atau pengelola memiliki kecenderungan untuk bertindak demi kepentingan organisasi atau masyarakat yang dilayaninya, bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi cenderung memiliki pemahaman, keterampilan, dan sikap yang selaras dengan prinsip-prinsip *stewardship*: tanggung jawab, loyalitas, dan orientasi pada hasil. Jika dilihat dari sudut pandang akuntansi sektor publik, kompetensi aparatur desa memegang peranan penting dalam memastikan terciptanya akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa. Akuntansi sektor publik tidak hanya berfokus pada proses pencatatan dan pelaporan keuangan semata, tetapi juga mengedepankan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*), yang mencakup keterlibatan masyarakat, sistem pengawasan internal yang efektif, serta kewajiban untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada publik.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ratieh Aldela et al., (2023), Djamiraga & Tituk Diah, (2022), dan Laoli et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa Kompetensi Aparat Desa berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada variabel Sistem Pengendalian Internal menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung $3,429 >$ nilai t tabel $2,011$, Menyatakan bahwa semakin baik penerapan Sistem Pengendalian Internal di tingkat desa, maka semakin tinggi pula Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini diperkuat dengan tanggapan hasil survei yang diberikan kepada responden, menyatakan bahwa adanya penerapan Sistem Pengendalian Internal yang solid dapat menghasilkan proses pengelolaan Dana Desa yang lebih teratur, jelas, dapat dipertanggungjawabkan, serta terdapat kesesuaian dalam pelaksanaan kegiatan dengan rencana anggaran, adanya dokumentasi keuangan yang rapi, proses verifikasi dan pelaporan yang dilakukan secara berkala.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori *stewardship*, yang memandang aparatur desa sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab penuh untuk mengelola sumber daya publik dengan orientasi pada kepentingan masyarakat, bukan sekadar kepentingan pribadi. Dalam teori ini, perangkat desa dianggap sebagai pelayan yang bertindak dengan integritas dan komitmen terhadap pencapaian tujuan organisasi. Jika dilihat dari sudut pandang akuntansi sektor publik, pengendalian internal berperan sebagai komponen kunci dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Sistem ini tidak hanya bertugas menjaga keteraturan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengeluaran dan pemanfaatan dana dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan, sasaran anggaran, serta prinsip akuntabilitas terhadap publik.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ratieh Aldela et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data empiris menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa.

2. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data empiris menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran taitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan Desa

- Pemerintah desa perlu rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial aparatur, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan administrasi desa. Sehingga aparatur desa bisa menjalankan tanggung jawabnya dengan maksimal.
- Diperlukan penerapan pengendalian internal yang konsisten, seperti pemisahan tugas, pelaporan rutin, dan pengawasan internal yang aktif untuk mencegah kesalahan dan penyimpangan.
- Pemerintah desa disarankan untuk membuka ruang partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa guna meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mendorong kajian lanjutan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, misalnya dengan melibatkan variabel lain seperti transparansi, partisipasi masyarakat, atau pengawasan eksternal agar analisis lebih komprehensif.
- Disarankan untuk peneliti selanjutnya memilih lebih banyak lokasi atau jumlah desa sehingga hasil penelitian bisa lebih merepresentasikan dan dapat diaplikasikan secara lebih luas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan wilayah, karena hanya dilakukan di lima desa dalam satu kecamatan, sehingga hasilnya belum dapat mewakili keseluruhan kondisi desa di Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Selain itu, jarak antar lokasi yang cukup jauh menyulitkan proses pengumpulan data. Keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam menggali informasi lebih mendalam. Di sisi lain, penggunaan kuesioner sebagai satu-satunya metode pengumpulan data membuat hasil penelitian sangat bergantung pada pandangan pribadi dan pemahaman masing-masing responden, sehingga kemungkinan terdapat perbedaan persepsi yang bisa memengaruhi keakuratan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Dwi, S. (2021). *“Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi Kasus di Kecamatan Mranggen).”*
- Andi, N., & Solatiyah, B. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Indonesian Journal of Taxation and Accounting*, 1(3), 12–27. <https://doi.org/10.61220/ijota.v2i1.249>
- Astuti, P. W., & Sari, A. R. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa Aur Cina Kecamatan Batang Cenaku. *Jurnal Administrasi Negara*, 2(1), 1–14. <http://admin.joln.org/index.php/admin/article/view/34%0Ahttps://admin.joln.org/index.php/admin/article/download/34/42>
- Budiana, D. A., Said, D., & Nursini. (2019). the Effect of Village Device Competencies and Internal Control System on Accountability of Village Management. *Scientific Research Journal*, VII(I), 10–20. <https://doi.org/10.31364/scirj/v7.i1.2019.p0119599>
- Dimas, F. R., Basalamah, M. R., & Budi, W. (2024). Pengaruh Kompetensi, Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Suru Dawarblandong Mojokerto. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 429–437.
- Djamiraga, A. C., & Tituk Diah, W. (2022). Pengaruh kompetensi dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana kelurahan pada kelurahan di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 4806–4814.

- <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1779>
- Eprilsa, S. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 748–757. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4216>
- Fatimah, M. L. S. (2023). "Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi. In *universitas islam negeri Raden Mas Said Surakarta* (Vol. 6). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/6190>
- Fernanda, A. P. A., & Wida, F. (2022). Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(4), 639–653. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i4.22246>
- Fitra, H., Syofyan, E., Masdupi, E., Mulyani, E., Taqwa, S., & Halmawati. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–20. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1906>
- Fristi Nanda, W., Usman, & Victorson, T. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Serta Dampaknya pada Pengelolaan Dana Desa Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 3275–3291. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2162>
- Juniarti, U., Inapty, B. A., & Intan, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Labuhan Haji Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 608–620. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.298>
- Kawowode, O., Tampi, G. B., & Londa, V. Y. (2018). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(55).
- Laoli, B. P., Hulu, F., Zebua, E., & Meiman Hidayat, W. (2024). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 95–107. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v6i1.211>
- Lestari, S. A., Arifin, K. Z., & Armaini, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Transparansi Informasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 1745–1752. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1442>
- Maharani, G., & Susanto, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Desa di Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang). *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 210–222. <https://doi.org/10.31603/bacr.6396>
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Mei Sari, S. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padangsidimpuan). *JOM Fekon*, 4(1), 2017.
- Muhammad, A.-Q. (2023). *Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Gampong Meunasah Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten*.
- Namira, S. (2022). *Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Whistle Blowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)*.
- Nilu Aulia, N., & Munari. (2023). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Transparansi, Dan Sistem

- Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Sidoarjo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1518>
- Nindya, U. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kinerja Pegawai, Pengawasan Melekat dan Pengawasan Fungsional terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *JOM Fekon*, 3(1), 910–922.
- Purba, S., Saragih, R., & Sembiring, tika meisiska br. (2022). Pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas Pemerintah Desa dalam mengelola alokasi dana desa. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 122–129.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>
- Ratih Aldela, M. I., Sudaryanti, D., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kebonagung Malang. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(01), 554–563. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Unsa, F. P., Wulandari, A., Suryana, A. K. H., & Yunita, N. D. . (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Simo). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi .*, 12(2), 367–376. [http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/20070%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/20070/3/BAB II.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/20070%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/20070/3/BAB%20II.pdf)
- Yesinia, N. I., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.13112>